

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
BERBANTUAN MEDIA KABARI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN
(Penelitian pada Siswa Kelas I SD Negeri Sidorejo)**

SKRIPSI



Oleh:

Nurul Azizah
16.0305.0181

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN
MEDIA KABARI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN
(Penelitian pada Siswa Kelas I SD Negeri Sidorejo)**

SKRIPSI



Oleh:

Nurul Azizah
16.0305.0181

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
BERBANTUAN MEDIA KABARI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:
Nurul Azizah
16.0305.0181

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN
MEDIA KABARI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS PERMULAAN**

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:

Nurul Azizah
16.0305.0181

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Muhammad Japar'.

Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIDN. 0012096606

Magelang, 13 Agustus 2020
Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Galih Istiningsih'.

Galih Istiningsih, M. Pd.
NIDN. 0619018901

PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
BERBANTUAN MEDIA KABARI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN**

Oleh:
Nurul Azizah
16.0305.0181

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji
Hari : Rabu
Tanggal : 19 Agustus 2020

Tim Penguji Skripsi

- | | |
|---|--------------|
| 1. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. | (Ketua) |
| 2. Galih Istiningih, M. Pd. | (Sekertaris) |
| 3. Prof. Dr. Purwati, M. S., Kons. | (Anggota) |
| 4. Arif Wiyat Purnanto, M. Pd. | (Anggota) |



Mengesahkan,
Rekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons.
NIP. 195809121985031006

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Nurul Azizah**
N.P.M : 16.0305.0181
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Kabari sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 19 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Nurul Azizah

16.0305.0181

MOTTO

Menulis adalah proyektor rasa tanpa suara yang merangsang pembacanya untuk memperoleh makna.

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan dengan mengucap rasa syukur alhamdulillah atas karunia Allah SWT serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, karya ini penulis persembahkan, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang mengajarkan segalanya, merangkul penuh kasih tak tertandingi oleh semesta, Bapak Ambyah dan Ibu Welas Asih yang senantiasa ada dalam lantunan do'a.
2. Almamater tercinta tempat menggapai cita, mengolah rasa, dan menggapai ridha – Nya.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG BERBANTUAN
MEDIA KABARI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS PERMULAAN**
(Penelitian pada Siswa Kelas I SD Negeri Sidorejo)

Nurul Azizah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui penerapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada siswa kelas I SD Negeri Sidorejo.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) partisipasi penuh. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Sidorejo yang berjumlah 27 siswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri Sidorejo. Penelitian ini menggunakan design penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan penilaian unjuk kerja. Metode analisis data menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat meningkat dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) yang bertahap orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Selain itu, penggunaan media Kabari yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I SD Negeri Sidorejo juga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan presentase ketuntasan belajar siswa 33% (9 siswa) dengan nilai rata-rata 67 pada Prasiklus, 75% (20 siswa) dengan nilai rata-rata 76 pada Siklus I, dan 85% (23 siswa) dengan nilai rata-rata 84 pada Siklus II.

Kata kunci: *kemampuan menulis permulaan, model pembelajaran langsung, media kabari*

**IMPLEMENTATION OF DIRECT LEARNING MODEL ASSISTED BY
KABARI MEDIA AS AN EFFORT TO IMPROVE WRITING ABILITY
BEGINNING**

(Research on Class I Students of Sidorejo Primary School)

Nurul Azizah

ABSTRACT

This study aims to improve pre-writing skills through the application of the Direct Instruction model for grade I SD Negeri Sidorejo students.

This research is a full-participation Classroom Action Research (PTK). The subjects of this study were 27 students of class I SD Negeri Sidorejo. The object of this research is the pre-writing ability of grade I SD Negeri Sidorejo students. This study used a research design by Kemmis and Mc. Taggart. The method of data collection uses observation and performance appraisal. The data analysis method uses qualitative and quantitative descriptive analysis.

The results showed that the pre-writing ability could be improved by applying the Direct Instruction model with gradual orientation, presentation, structured exercises, guided exercises, and independent exercises. In addition, the use of Kabari media that is in accordance with the characteristics of grade 1 students at Sidorejo State Elementary School also helps students to improve their initial writing skills with a percentage of students completeness 33% (9 students) with an average value of 67 in Prasiklus, 75% (20 students) with an average score of 76 in Cycle I, and 85% (23 students) with an average score of 84 in Cycle II.

Keywords: intial writing skills, direct instruction models, kabari media

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah – Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Kabari sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan” dengan versi terbaiknya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM).

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM), Dr. Suliswiyadi, M. Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Bapak Ari Suryawan, M. Pd yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. sebagai Dosen Pembimbing 1 yang dengan sabar dan ikhlas telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Galih Istiningsih, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing 2 yang dengan penuh kasih dan ikhlas telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rohmah Hudati, S. Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Sidorejo sekaligus validator instrumen penelitian yang telah memberikan ijin penelitian di SD Negeri Sidorejo.
7. Bapak Rasidi, M. Pd. selaku validator ahli yang telah memberikan bimbingan serta masukan untuk perbaikan.
8. Ibu Reny Sri Utami, S. Pd. selaku observer penelitian saat penulis melaksanakan penelitian.
9. Bapak/Ibu Guru SD Negeri Sidorejo yang telah menerima penulis dengan tangan terbuka dan memberikan segala bentuk pembelajaran.
10. Bapak Ambyah, Ibu Welas Asih, adik Tsani Fatimatus Sholichah dan keluarga besar yang senantiasa melantunkan do'a dan memberikan dukungan tulusnya.
11. Siswa kelas I SD Negeri Sidorejo yang bersedia menjadi subjek penelitian dan bersedia belajar bersama untuk menggapai cita-cita dan meraih hidup lebih bermakna.
12. Teman-teman kelas Paralel yang telah menjalin silaturahmi dengan ukhuwah islamiyyah yang indah.
13. Teruntuk diriku sendiri yang sudah berusaha menjadi versi terbaik tanpa ingin menyaingi yang lain dan tetap menjadi diri sendiri.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan seterusnya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7

D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kemampuan Menulis Permulaan	9
1. Pengertian Menulis.....	9
2. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan	10
3. Tujuan Menulis Permulaan	17
4. Indikator/ Aspek Menulis Permulaan.....	20
5. Kegiatan Menulis Permulaan	21
B. Model Pembelajaran Langsung.....	24
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	24
2. Pengertian Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	25
3. Tujuan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	27
4. Tahapan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>).....	28
C. Media Kabari.....	32
1. Pengertian Media	32
2. Pengertian Media Kabari.....	33
3. Tujuan Penggunaan Media Kabari.....	36
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Kabari	37
D. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Kabari dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan.....	38
E. Penelitian Relevan.....	40

F. Kerangka Pemikiran.....	42
G. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Desain Penelitian.....	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	50
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	51
D. Subjek Penelitian.....	52
E. Setting Penelitian	53
F. Indikator Keberhasilan	53
G. Metode Pengumpulan Data	53
H. Instrumen Penelitian.....	56
H. Prosedur Penelitian	62
I. Metode Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Hasil Penelitian	72
1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	72
2. Deskripsi Data Penelitian	89
3. Perbandingan Pengukuran Awal (Prasiklus), Siklus I, dan Siklus II	119
B. Pembahasan.....	121
1. Peningkatan Proses Kemampuan Menulis Permulaan	121
2. Peningkatan Hasil Kemampuan Menulis Permulaan	126
C. Keterbatasan Masalah	128
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	128

DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar	12
Tabel 2 Tahapan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	31
Tabel 3 Karakteristik Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Kabari.....	39
Tabel 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Guru.....	57
Tabel 5 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	58
Tabel 6 Kisi-kisi Soal Tes Uraian	60
Tabel 7 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Menulis Permulaan	61
Tabel 8 Pedoman Penskoran Kemampuan Guru	69
Tabel 9 Pedoman Penskoran Aktivitas Siswa.....	69
Tabel 10 Pedoman Penskoran Unjuk Kerja Menulis Permulaan	70
Tabel 11 Hasil Unjuk Kerja Menulis Permulaan Prasiklus	90
Tabel 12 Refleksi Hasil Unjuk Kerja Menulis Permulaan Prasiklus	91
Tabel 13 Hasil Unjuk Kerja Menulis Permulaan Siklus I.....	96
Tabel 14 Refleksi Hasil Unjuk Kerja Menulis Permulaan Siklus I	97
Tabel 15 Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus I	102
Tabel 16 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	105
Tabel 17 Peningkatan Hasil Unjuk Kerja Menulis Permulaan Prasiklus ke Siklus I	107
Tabel 18 Hasil Unjuk Kerja Menulis Permulaan Siklus II	109
Tabel 19 Refleksi Hasil Unjuk Kerja Menulis Permulaan Siklus II	111

Tabel 20 Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus II.....	114
Tabel 21 Hasil Observasi Aktivitas Siklus II.....	117
Tabel 22 Peningkatan Hasil Unjuk Kerja Menulis Permulaan Siklus I ke Siklus II	118
Tabel 23 Perbandingan Pengukuran Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambar Berseri Udin	34
Gambar 2 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 3 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc Taggart	47
Gambar 4 Diagram Lingkaran Hasil Unjuk Kerja Menulis Permulaan Prasiklus	90
Gambar 5 Diagram Lingkaran Hasil Unjuk Kerja Menulis Permulaan Siklus I...	95
Gambar 6 Diagram Lingkaran Hasil Unjuk Kerja Menulis Permulaan Siklus II	109
Gambar 7 Perbandingan Pengukuran Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian untuk Skripsi.....	135
Lampiran 2 Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Instansi	136
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Instansi.....	137
Lampiran 4 Silabus	138
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1	142
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2	143
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3	144
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 4	145
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 5	146
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 6	147
Lampiran 11 Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran 1	148
Lampiran 12 Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran 2	150
Lampiran 13 Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran 3	152
Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran 4	154
Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran 5	156
Lampiran 16 Lembar Kerja Siswa (LKS) Pembelajaran 6	158
Lampiran 17 Materi Ajar Siklus I	160
Lampiran 18 Materi Ajar Siklus II.....	162

Lampiran 19 Pengembangan Media Pembelajaran Siklus I	164
Lampiran 20 Pengembangan Media Pembelajaran Siklus II	167
Lampiran 21 Soal Tes Siklus I	170
Lampiran 22 Soal Tes Siklus II.....	172
Lampiran 23 Lembar Validasi Silabus Validator 1 (Dosen).....	174
Lampiran 24 Lembar Validasi Silabus Validator 2 (Kepala Sekolah).....	176
Lampiran 25 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Validator 1 (Dosen).....	178
Lampiran 26 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Validator 2 (Kepala Sekolah).....	181
Lampiran 27 Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) Validator 1 (Dosen)	184
Lampiran 28 Lembar Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) Validator 2 (Kepala Sekolah)	186
Lampiran 29 Lembar Validasi Materi Ajar Validator 1 (Dosen).....	188
Lampiran 30 Lembar Validasi Materi Ajar Validator 2 (Kepala Sekolah).....	190
Lampiran 31 Lembar Validasi Media Pembelajaran Validator 1 (Dosen)	192
Lampiran 32 Lembar Validasi Media Pembelajaran Validator 2 (Kepala Sekolah)	194
Lampiran 33 Lembar Validasi Lembar Observasi Kemampuan Guru Validator 1 (Dosen).....	196

Lampiran 34 Lembar Validasi Lembar Observasi Kemampuan Guru Validator 2 (Kepala Sekolah).....	198
Lampiran 35 Lembar Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Validator 1 (Dosen).....	200
Lampiran 36 Lembar Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Validator 2 (Kepala Sekolah).....	202
Lampiran 37 Lembar Validasi Unjuk Kerja Validator 1 (Dosen)	204
Lampiran 38 Lembar Validasi Unjuk Kerja Validator 2 (Kepala Sekolah)	206
Lampiran 39 Pembeda Antar Siklus	208
Lampiran 40 Surat Pernyataan Validator 1 (Dosen).....	209
Lampiran 41 Surat Pernyataan Validator 2 (Guru).....	210
Lampiran 42 Contoh Hasil Menulis Permulaan Prasiklus, Siklus I, Siklus II	211
Lampiran 43 Catatan Refleksi Siklus I	216
Lampiran 44 Catatan Refleksi Siklus II	217
Lampiran 45 Buku Bimbingan Dosen Pembimbing I.....	218
Lampiran 46 Buku Bimbingan Dosen Pembimbing II	219
Lampiran 45 Foto Kegiatan	220

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah ciri khas bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan dapat dijadikan media menyampaikan informasi (Khoridah et al, 2019: 396). Sehingga, Bahasa Indonesia muncul dalam pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia wajib diselenggarakan mulai dari pendidikan sekolah dasar. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia baik kelas rendah maupun tinggi ada keterampilan berbahasa (*language skills*) yang penting dipahami, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Keterampilan membaca dan menyimak merupakan keterampilan represif, yaitu merupakan kegiatan penerimaan kode-kode Bahasa yang disampaikan untuk kemudian dipahami oleh penerima (*decode*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif, yaitu proses kelahiran kode Bahasa (*encode*). Keterampilan produktif juga dapat disebut kemampuan yang menghasilkan sesuatu. Di antara empat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang akan dikuasai setelah keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan membaca dikuasai oleh individu (Abbas, 2006: 125).

Keterampilan menulis sebagai kemampuan menghasilkan kode bahasa, baik berupa huruf maupun angka yang disusun sehingga memiliki makna lebih sulit dikuasai daripada keterampilan berbahasa lain karena keterampilan

menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskandarwassid & H. Dadang Sunendar, 2009: 248). Kemampuan menulis mulai diajarkan di kelas I sekolah dasar dengan sebutan menulis permulaan. Kemampuan menulis permulaan (*hand writing*) berguna bagi siswa bukan hanya untuk mencatat dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, namun juga sebagai cara untuk mengekspresikan ide dan sarana komunikasi (Zain, 2017: 291). Selain itu, kemampuan menulis juga dapat digunakan untuk mengetahui potensi diri siswa dalam hal tulis menulis.

Aspek kemampuan menulis permulaan di kelas I, yaitu menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin. Kompetensi yang harus dikuasai adalah menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf; menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf; mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar; melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar; dan menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas (Ayu, 2017: 448). Oleh karena itu, dalam pembelajaran kegiatan menulis permulaan juga terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh guru maupun siswa.

Piaget berpendapat bahwa anak-anak yang berumur 7-11 tahun berada pada tahap Operasional Konkret di mana anak masih terikat pada hal-hal konkret atau nyata.

Anak masih menerapkan logika berfikir pada barang barang yang konkret, belum bersifat abstrak apalagi hipotesis.

.....
Maka itu, meskipun intelegensi pada tahap ini sudah sangat maju, cara

berpikir seorang anak tetap masih terbatas karena masih berdasarkan sesuatu yang konkret (Suparno, 2007: 70).

Sesuai tahapan yang dikemukakan oleh Piaget, siswa kelas I masih dalam tahap Operasional Konkret di mana siswa belum dapat menguasai hal-hal abstrak, misalnya dalam mengimajinasikan suatu ide tanpa adanya pengalaman nyata maupun kejadian nyata yang pernah siswa lakukan sebelumnya.

Bewall dan Straw (Sukartiningsih, 2004: 51) menyatakan bahwa anak-anak usia 7-11 tahun sudah ada ada tahap perkembangan Bahasa Semantik yaitu tahap di mana anak dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata. Karena karakteristik siswa tersebut, tentunya akan mempersulit siswa dalam mempelajari kemampuan menulis permulaan di sekolah dasar dan juga akan mempersulit guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan kepada siswanya. Meskipun demikian, siswa kelas rendah sudah memiliki kemampuan untuk dapat mempelajari menulis permulaan secara baik dan benar.

Kesulitan menulis permulaan yang ada, seperti kurang mengenal huruf, kapan menggunakan huruf kapital atau huruf kecil, menyambungkan kata yang berimbuhan “di” dan “ke”, memenggal kata menjadi suku kata, serta merangkai kata menjadi kalimat (Sufanti, 2010). Namun, pada tingkat dasar atau permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang

jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna (Yeti Mulyati, 2007: 6).

Berdasarkan penugasan yang telah diberikan pada 27 siswa kelas I di SD Negeri Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang pada Rabu, 02 Oktober 2019 saat proses belajar mengajar, terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam hal kemampuan menulis permulaan. Siswa mengalami kesulitan belajar yang diakibatkan tidak hanya dari faktor dalam berupa ketidakmampuan dan semangat untuk belajar yang rendah dibuktikan dengan kurangnya nilai dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

Penugasan tersebut juga didukung hasil menulis permulaan yang dilakukan bersamaan dengan tes membaca dan berhitung permulaan pada Senin, 04 Mei 2020 dengan ketidaktuntasan belajar 67%, yaitu 15 siswa masih mengalami kesulitan menulis permulaan, 3 siswa juga mengalami kesulitan terlebih jika guru tidak mendampingi siswa tersebut menangis karena belum bisa menulis dengan baik dan benar. Hasil tes menulis permulaan menggambarkan sebagian besar siswa belum mampu menulis dengan baik, huruf kapital dan non kapital tidak betul, tulisan tidak rapi, panjang dan pendek huruf tidak sesuai, huruf dalam kata serta kata dalam kalimat tidak lengkap, dan tulisan tidak jelas atau samar-samar, serta tanda baca titik tidak digunakan dengan baik.

Selain factor dalam, faktor luar seperti cara mengajar guru atau yang disebut model pembelajaran yang kurang komunikatif dan inovatif harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan menyertakan media sebagai

sarana mengkonkritkan ilmu yang abstrak dengan kemasan yang menarik minat siswa untuk belajar.

Di keseharian, guru sering meminta siswa untuk menulis teks yang ada dipapan tulis maupun dibuku, namun tidak semua siswa mengerjakannya dengan baik dan benar. Berbagai hal yang menjadi alasan siswa, seperti malas, lebih suka bercanda dengan teman sebangku, atau tidak membawa alat tulis dan enggan untuk meminjam milik teman. Guru sudah berusaha menggunakan berbagai metode pembelajaran, tidak hanya ceramah saja dan model pembelajaran inovatif yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari namun kemampuan dan kemauan menulis masih rendah. Selain itu, guru juga sudah berusaha menggunakan media papan huruf dari kain flannel namun sebagian siswa masih mengalami kesulitan menulis permulaan.

Permasalahan yang timbul dari siswa adalah kurangnya minat dan bakat siswa untuk mampu menulis permulaan. Permasalahan yang timbul dari guru terjadi karena guru harus membelajarkan siswanya secara tematik yang artinya tidak berfokus pada satu mata pelajaran saja, sehingga guru juga tidak hanya berfokus pada kemampuan menulis permulaan siswa.

Upaya meningkatkan kemampuan menulis di kelas I SD Negeri Sidorejo akan dilaksanakan dengan model Pembelajaran Langsung atau dalam Bahasa Inggris disebut *Direct Instruction* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara terus menerus. Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) merupakan model pembelajaran yang menekankan penyampaian materi dilakukan secara verbal oleh guru kepada para peserta didik (Zahriani,

2014). Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dirancang untuk mempelajari suatu ilmu secara bertahap dan tekun dalam latihan. Penerapan Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) diterapkan dengan bantuan media pembelajaran Kabari (Kartu Gambar Berseri) untuk menarik minat siswa. Kartu tersebut berisi gambar berseri atau urutan peristiwa yang akan membuat rasa ingin tahu siswa meningkat, sehingga siswa berfikir kritis dan tertarik untuk lebih dalam mempelajarinya.

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti mengangkat permasalahan untuk diselesaikan menurut keilmuan dalam pendidikan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Kabari sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan” yang dilakukan di SD Negeri Sidorejo pada Kelas I.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat diketahui masalah yang ada di SD Negeri Sidorejo pada Kelas I, yaitu:

1. Kemampuan menulis permulaan siswa rendah, 67% siswa belum mampu menulis permulaan dengan baik dan benar.
2. Pembelajaran belum diselenggarakan dengan cara atau model yang bervariasi.
3. Belum adanya media pembelajaran sebagai sarana belajar yang bervariasi serta cocok untuk siswa.
4. Minat dan semangat belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disajikan, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis permulaan siswa rendah, 67% siswa belum mampu menulis permulaan dengan baik dan benar.
2. Pembelajaran belum diselenggarakan dengan cara atau model yang bervariasi.
3. Belum adanya media pembelajaran sebagai sarana belajar yang bervariasi serta cocok untuk siswa.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yang didasarkan pada pembatasan masalah, yaitu “Apakah penerapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media Kabari dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui model Pembelajaran Langsung berbantuan media Kabari sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa Kelas I SD Negeri Sidorejo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, secara teoritis dan praktis. Berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Upaya menambah khasanah dalam Pendidikan, khususnya pada keterampilan menulis permulaan di kelas I sekolah dasar
- b. Menambah pengetahuan mengenai permasalahan kemampuan menulis permulaan kelas I sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa
 - 1) Memudahkan siswa dalam mengasah kemampuan tulis menulis
 - 2) Meningkatkan minat dan semangat belajar siswa
- b. Bagi Guru
 - 1) Memberikan masukan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa
 - 2) Mengadakan supervisi dan tindak lanjut terhadap guru

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Menulis Permulaan

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek dari empat aspek berbahasa yang harus dikuasai. Menurut Kasdanel (2013: 248), menulis merupakan suatu aktifitas fisik, yang dalam pelaksanaannya melibatkan indera, seperti tangan yang digunakan untuk menulis, mata untuk melihat apa yang ditulis. Selain itu, dibutuhkan pikiran untuk dapat mengerti dan menuangkan semua inspirasi ke dalam bentuk tulisan, sehingga membentuk sebuah suku kata, kata, kalimat, dan akhirnya berbentuk paragraf yang mengandung sebuah makna.

Dewi Kusumaningsih, dkk (2013: 65) berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Sedangkan menurut Tarigan (2013: 3), menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan Bahasa.

Sejalan dengan gagasan tersebut Bryne dalam Widyastuti (2017: 159) berpendapat menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Menulis merupakan suatu hal yang kompleks, sehingga menulis dikategorikan menjadi menulis permulaan dan menulis

lanjutan. Jadi, menulis merupakan aktifitas fisik berupa lambang grafis yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu menggunakan tulisan.

2. Pengertian Kemampuan Menulis Permulaan

Menulis permulaan menurut Abdurrahman (2012: 180), sebagai dasar menulis lanjutan. Menulis permulaan sejak awal masuk sekolah. Siswa harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Darmiyati (2012: 63-64), kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sejak dini, karena kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa sekolah dasar. Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas 1 dan 2 sekolah dasar sebagai pembelajaran menulis pada tingkat dasar. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh siswa pada pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya.

Sedangkan menurut Nuryamah dan Sunarya (2016), menulis permulaan (*beginning writing*) biasa juga disebut dengan *hand writing*, yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan menulisnya dengan baik. Tingkatan menulis ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret.

Pada tingkat dasar atau permulaan, menurut Halimah (2014: 191) pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Peserta didik atau siswa dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna. Selanjutnya, dengan kemampuan dasar secara perlahan-lahan peserta didik digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya. Inilah kemampuan menulis yang sesungguhnya.

Kemampuan menulis menurut Elisa (2016: 18) dikendalikan oleh otak bagian kiri sedangkan fungsi otak kanan terkait tentang pengenalan bentuk dan ruang. Rangkaian gerakan-gerakan dalam senam otak bisa membantu mengoordinasikan tubuh dan otak. gerakan merupakan salah satu kunci dari proses perkembangan dan pembelajaran.

Jadi, menulis permulaan atau *hand writing* adalah aktifitas fisik yang bersifat mekanik dengan melibatkan indra untuk menuliskan simbol atau bunyi maupun lambang guna menuangkan gagasan yang akan disampaikan berupa suku kata, kata, kalimat, dan akhirnya berbentuk paragraf yang mengandung sebuah makna sebagai dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya.

Menulis permulaan merupakan bagian dari muatan didalam Kurikulum 2013 yang saat ini berlaku. Dalam kurikulum 2013, menulis

permulaan dikelas rendah terutama kelas I, memiliki Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) dalam Kurikulum 2013 merupakan terjemahan atau operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti (KI) berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (organising element) Kompetensi Dasar.

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Dasar (KD) adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Berikut Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) muatan Bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar dalam kurikulum 2013 (2013: 69-70):

Tabel 1 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Bahasa Indonesia Kelas I Sekolah Dasar

No	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1	Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya	1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman

No	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
		bahasa daerah
		1.2 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Memiliki kepedulian dan rasa ingin tahu terhadap keberadaan wujud dan sifat benda melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.2 Memiliki rasa percaya diri terhadap keberadaan tubuh melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.3 Memiliki perilaku santun dan sikap kasih sayang melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.4 Memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab merawat tubuh agar sehat dan bugar melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah 2.5 Memiliki perilaku santun dan jujur dalam hal kegiatan dan bermain di lingkungan melalui pemanfaatan bahasa Indonesia dan/atau bahasa daerah
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.2 Menegenal teks petunjuk/arahan tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.3 Mengenal teks terima kasih tentang sikap kasih sayang dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.4 Mengenal teks cerita diri/personal tentang keberadaan keluarga dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman 3.5 Mengenal teks diagram/label tentang anggota keluarga dan kerabat dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang	4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah

No	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
	estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	untuk membantu penyajian 4.2 Mempraktikkan teks arahan/petunjuk tentang merawat tubuh serta kesehatan dan kebugaran tubuh secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian 4.3 Menyampaikan teks terima kasih mengenai sikap kasih sayang secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian 4.4 Menyampaikan teks cerita diri/personal tentang keluarga secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian 4.5 Membuat teks diagram/label tentang anggota keluarga dan kerabat secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian

Tabel 1 menggambarkan bahwa dalam menulis permulaan siswa harus memiliki kemampuan dalam mengamati dan menirukan, mempraktikkan, menyampaikan, membuat teks dalam bentuk tulisan. Namun, banyak siswa yang berkesulitan belajar menulis. Menurut Pujaningsih, dkk (2013: 46) secara umum siswa berkesulitan belajar menulis menampilkan karakteristik sebagai berikut:

- 1) hasil tulisan jelek dan tidak terbaca
- 2) sering terlambat dibanding yang lain saat menulis tulisan
- 3) tulisan banyak salah, banyak huruf terbalik atau hilang
- 4) sulit menulis dengan lurus pada kertas tidak bergaris
- 5) sering salah menulis huruf b dengan p, p dengan q, v dengan u, dan sebagainya

Selain karakteristik menurut Pujaningsih, tidak jarang juga ditemukan di lapangan karakteristik seperti berikut:

- 1) Tulisan tidak rapi seperti tidak tegak atau tulisan miring
- 2) Tulisan samar-samar
- 3) Tulisan seperti tidak ada jarak atau justru jaraknya terlalu jauh
- 4) Penggunaan ejaan yang kurang tepat seperti belum memahami penggunaan huruf kapital
- 5) Tanda baca tidak digunakan dengan baik

Siswa berkesulitan belajar menulis permulaan dengan karakteristik seperti yang telah disebutkan tentunya diakibatkan oleh beberapa faktor. Faktor yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan berkaitan dengan perkembangan motorik halus seperti memegang pensil dan membuat beberapa coretan, oleh karena itu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan menulis anak adalah kesiapan dan kematangan motorik halus siswa. Hal ini dapat dilatihkan dengan pelajaran sensomotorik.

Selain motorik halus, beberapa faktor lain juga harus diperhatikan, seperti yang telah dikemukakan Lerner dalam Abdurrahman (2012: 181) bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa, diantaranya:

- 1) Motorik

Perkembangan motorik yang belum matang atau mengalami gangguan akan mempengaruhi perkembangan menulis siswa. Hal ini akan menyebabkan tulisan siswa tidak jelas, terputus-putus, dan tidak mengikuti garis.

2) Perilaku

Faktor ini akan berlaku pada siswa yang kurang fokus pada apa yang dikerjakannya atau siswa hiperaktif yang perhatiannya mudah teralihkan. Hal ini dapat menghambat pekerjaannya termasuk menulis.

3) Persepsi

Siswa yang terganggu persepsinya akan menimbulkan kesulitan dalam menulis. Apabila persepsi siswa terganggu dalam bentuk visual maka siswa akan sulit membedakan bentuk huruf yang hampir sama seperti huruf b dan d, p dan q, m dan w. Jika persepsi yang terganggu dalam hal auditorinya maka siswa akan mengalami kesulitan untuk menulis kata yang telah diucapkan oleh pendidik.

4) Memori

Gangguan pada memori siswa terbagi menjadi dua, yaitu gangguan memori visual dan gangguan memori auditori. Pada gangguan memori visual anak akan mengalami kesulitan dalam mengingat huruf atau kata. Sedangkan pada gangguan memori auditori maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menulis kata-kata yang diucapkan oleh pendidik.

5) Kemampuan melaksanakan cross modal

Cross modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik. Ketidakmampuan siswa dalam hal ini akan menyebabkan

siswa mengalami gangguan koordinasi mata dengan tangan, sehingga tulisan menjadi tidak jelas atau terputus-putus.

6) Penggunaan tangan yang dominan

Hal ini biasa terjadi pada siswa yang tangan kirinya lebih dominan yakni kidal. Siswa kidal akan mengalami kesulitan dalam menulis. Saat menulis mereka akan menutupi pekerjaannya dengan tubuh dan tangannya. Hal ini menyebabkan tulisan tidak terkontrol karena cara menulis yang salah.

7) Kemampuan memahami instruksi

Ketidakmampuan siswa dalam memahami intruksi dapat menyebabkan anak sering salah dalam menulis kata-kata yang sesuai dengan perintah guru.

Menulis merupakan aktivitas multisensori yang mana gabungan dari aktifitas melihat, mendengar, meraba dan merasakan. Sehingga kesiapan menulis perlu ditanamkan sejak dini, agar nantinya apabila terjadi keterlambatan atau kekurangan dalam salah satu kemampuan menulis akan diketahui lebih awal penanganannya. Kesulitan belajar menulis pada siswa sering disebut disgrafia. Hal ini merupakan keadaan siswa dengan ketidakmampuan dalam mengingat cara membuat huruf atau simbol matematika.

3. Tujuan Menulis Permulaan

Dalam menulis permulaan, tujuannya adalah agar siswa dapat menulis kata-kata dengan tepat. Menurut Mustikowati dan Wijayanti

(2016: 40), pada menulis permulaan siswa diharapkan untuk dapat memproduksi tulisan yang dapat dimulai dengan tulisan eja. Contoh tulisan e, d, f, k, j, dan dapat berupa suku kata seperti su-ka, ma-ta, harus, lu-ka serta dalam bentuk kalimat sederhana. Sedangkan menurut Setiawati (2016: 107), tujuan menulis permulaan adalah agar siswa dapat menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Pada menulis permulaan siswa diharapkan untuk dapat memproduksi tulisan dapat dimulai dengan tulisan eja.

Supriyadi, dkk (1992: 217-218) menyebutkan bahwa tujuan menulis permulaan ialah agar siswa memahami cara menulis permulaan dengan menggunakan ejaan yang benar dan mengomunikasikan ide/pesan secara tertulis. Pembelajaran menulis permulaan bukan hanya digunakan sebagai media pengenalan menulis, namun juga sebagai media untuk memahami siswa arti dari kemampuan menulis. Setelah siswa memahami materi menulis permulaan, siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran menulis lanjutan di kelas III sampai kelas VI dengan baik tanpa ada kesulitan, misalnya dalam menulis kata dan membuat kalimat.

Sabarti Akhadiyah, dkk (1992: 82) menyatakan bahwa tujuan menulis permulaan ialah agar anak dapat menulis dengan tulisan yang terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 125) menuliskan tujuan menulis permulaan di kelas I SD adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu menulis kata-kata dan kalimat sederhana

- 2) Siswa mampu menuliskan kegiatan sehari-hari dengan kalimat-kalimat sederhana
- 3) Siswa mampu menceritakan dan menulis tentang benda-benda yang dikenal disekitarnya dengan kalimat sederhana.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran menulis permulaan adalah agar siswa paham dan memiliki dasar yang benar dalam menulis, seperti kerapian, kejelasan, pembuatan kalimat yang tepat, dan juga ketepatan huruf yang digunakan. Pembelajaran menulis permulaan dilaksanakan sebagai suatu bimbingan menulis intensif yang dilakukan guru agar siswa terbiasa menulis dengan baik dan benar. Tulisan yang baik dan benar sesuai pendapat di atas ialah bahwa tulisan anak harus jelas, tegak, terang, teliti, mudah dibaca, serta menggunakan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

Ruang lingkup pembelajaran menulis di Kelas I (satu) sekolah dasar menggunakan huruf-huruf kecil, tujuannya siswa dapat memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide atau pesan secara tertulis, materi pelajaran menulis permulaan di kelas I sekolah dasar disajikan secara bertahap dengan menggunakan pendekatan huruf, suku kata, kata-kata atau kalimat. Kegiatan menulis pada kelas rendah, di kelas I sekolah dasar biasanya diterapkan dengan berbagai cara seperti, menjiplak, menirukan tulisan dari buku paket atau buku pelajaran lain, menirukan tulisan guru di papan tulis atau menulis

dari dikte yang diberikan oleh guru. Jadi, tujuan menulis permulaan adalah memproduksi tulisan dengan ejaan yang tepat dan benar.

4. Indikator/ Aspek Menulis Permulaan

Indikator/aspek menulis permulaan didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai dalam pembelajaran. Indikator/ aspek menulis permulaan menurut Sabarti Akhadiyah (1992: 82), yaitu terang, jelas, teliti, mudah dibaca, serta tegak, sedangkan Darmiyati Zuhcdi dan Budiasih (1996: 22) menyebutkan indikator/ aspek menulis permulaan, yaitu format, jarak, ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat.

Berdasarkan indikator/ aspek yang disebutkan para ahli, kemudian dikategorikan menjadi 6 aspek menulis permulaan, yaitu aspek kerapian tulisan (tegak, terang), kejelasan penulisan huruf (jelas, mudah dibaca, format), ketepatan penggunaan ejaan (jarak, tanda baca dan huruf kapital), ketepatan menggunakan kalimat (struktur kalimat), kelengkapan kata (teliti), dan kesesuaian dengan objek (Lestari, 2013: 89):

- 1) Kerapian tulisan
- 2) Kejelasan penulisan huruf
- 3) Ketepatan penggunaan ejaan
- 4) Ketepatan menggunakan kalimat
- 5) Kelengkapan kata
- 6) Kesesuaian dengan objek

Jadi, dalam penelitian ini akan menggunakan 6 indikator/ aspek menulis permulaan, yaitu kerapian tulisan, kejelasan penulisan huruf,

ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan menggunakan kalimat, kelengkapan kata, dan kesesuaian dengan objek.

5. Kegiatan Menulis Permulaan

Kegiatan menulis permulaan lebih sederhana daripada kegiatan menulis di kelas tinggi yang disebut menulis lanjutan. Pembelajaran menulis permulaan difokuskan pada penulisan lambang grafik menjadi kata-kata atau kalimat yang lebih bermakna. Dengan kata lain, pembelajaran menulis permulaan adalah pembelajaran yang difokuskan untuk melatih dan membiasakan siswa menulis dengan baik dan benar. Materi yang diajarkan pada kegiatan menulis permulaan masih sangat sederhana. Pembelajaran difokuskan pada lingkungan yang dikenal siswa dan kebutuhan siswa.

Depdiknas (2005: 78) menyatakan bahwa pada kelas-kelas awal, pelajaran menulis dipusatkan pada menulis dan mengeja huruf atau kata-kata yang mempunyai frekuensi penggunaan yang tinggi atau sangat sering digunakan, seperti menuliskan nama dirinya, nama-nama lain, alamat rumah, dan kosa kata yang sehari-hari sering digunakan. Pembelajaran menulis permulaan diprioritaskan untuk membantu siswa belajar menulis melalui lingkungan siswa sendiri.

Menulis permulaan dilaksanakan mulai dengan lingkungan yang dekat dengan siswa baru menuju lingkungan di luar siswa, dengan menggunakan materi yang dekat dengan siswa diharapkan siswa dapat

lebih mudah mempelajari menulis permulaan. Adapun kegiatan menulis permulaan menurut Depdiknas (2005: 79) adalah sebagai berikut:

1) Menulis huruf

Kegiatan menulis huruf bukan memberikan siswa tugas untuk menulis abjad A sampai Z, namun siswa diberikan tugas untuk meniru tulisan beberapa huruf lepas yang dicontohkan guru (Abbas, 2006: 127). Siswa terlebih dahulu diperkenalkan dengan huruf kecil, kemudian baru diperkenalkan dengan huruf besar.

Tujuan dari kegiatan menulis huruf adalah untuk mengenalkan huruf dan mengidentifikasi lafal siswa. Kegiatan menulis huruf yang dapat dilakukan adalah mencontoh huruf yang sudah disediakan oleh guru, menulis huruf yang sudah dikenal anak, dan menulis huruf depan suatu kata.

2) Menulis kata

Kegiatan menulis suku kata dan kata dapat dilakukan Bersama sama dengan kegiatan membaca suku kata dan membaca kata. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam menulis kata adalah mencontohkan kata yang sudah disediakan guru, menggambar dan menulis kata yang digambarnya, meneruskan suku kata menjadi kata, dan menuliskan sebanyak-banyaknya kata yang berawalan suku kata tertentu.

3) Menulis kalimat

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam menulis kalimat yaitu, membuat kalimat dengan menggunakan kata yang sudah disediakan, menggambar dan menceritakan gambar dalam satu kalimat, meneruskan kalimat yang belum selesai, serta membuat kalimat tanya.

4) Membuat label

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam membuat label yaitu membuat label benda yang ada di kelas, membuat label nama benda yang ada pada gambar, membuat label ruangan di rumah, dan membuat label nama teman sekelas.

5) Dikte

Guru meminta siswa menuliskan kalimat yang dibacakan oleh guru. Panjang kalimat tergantung perkembangan membaca siswa. Tiga kata untuk dikte di semester awal dan 6 kata pada akhir kelas dua.

6) Menulis halus

Menulis halus harus dilakukan secara teratur dan intensif agar siswa dapat belajar menulis dengan rapi.

7) Menggambar dan mengarang

Siswa diminta untuk menggambar dan menceritakan secara tertulis maksud gambar yang dibuatnya.

8) Membuat cerita gambar berseri

Siswa secara individual diminta untuk menggambar berseri dan menceritakan isi pada masing-masing gambar secara tertulis.

9) Menyusun kalimat dari kata

Guru menyediakan berbagai kata, anak diminta memilih kata untuk membuat kalimat. Guru juga bisa menyediakan tiga atau empat kata dan meminta siswa mengurutkan kata sehingga menjadi kalimat.

Jadi, kegiatan menulis permulaan dirancang untuk belajar dari hal-hal yang sederhana menuju ke hal-hal yang sulit atau mempelajari dari hal yang sederhana dan dekat dengan siswa baru mempelajari hal yang rumit. Siswa kelas I yang baru masuk sekolah formal dibiasakan dengan kegiatan menulis sederhana agar siswa mampu menguasai kegiatan menulis lanjutan di kelas selanjutnya. Pelaksanaan kegiatan menulis permulaan ini sangat tergantung dengan kemampuan dan perkembangan siswa. Kegiatan akan diteruskan apabila kemampuan siswa telah cukup agar siswa mudah dalam memahami kegiatan menulis permulaan selanjutnya.

B. Model Pembelajaran Langsung

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pedoman cara mengajar guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Trianto (2010: 51), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan

sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Sedangkan menurut Corey dalam (Sagala, 2010: 61) suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Jadi, model pembelajaran adalah perencanaan yang sengaja dilakukan sebagai pedoman dalam mengatur lingkungan dan tingkah laku belajar untuk menghasilkan respon tertentu.

2. Pengertian Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Dalam penelitian ini model yang akan digunakan mempertimbangkan beberapa hal, seperti menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016: 21) sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa

d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis

Dalam penelitian ini, tujuannya adalah meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I melalui latihan berulang dan terstruktur, sehingga model yang akan digunakan adalah model Pembelajaran Langsung atau dalam Bahasa Inggris disebut *Direct Instruction*. Menurut Afandi dan Chamalah (2013: 15) model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan. Pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas.

Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik. Sedangkan, model Pembelajaran Langsung Dalam Depdiknas (2010: 16) didefinisikan sebagai model pembelajaran dimana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung merupakan pola pembelajaran terstruktur yang melibatkan siswa secara langsung.

Menurut Depdiknas (2010: 24), model pembelajaran langsung dapat diidentifikasi beberapa karakteristik, yaitu :

- a. Transformasi dan keterampilan secara langsung
- b. Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu
- c. Materi pembelajaran yang telah terstruktur
- d. Lingkungan belajar yang telah terstruktur
- e. Distruktur oleh guru.

3. Tujuan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Tujuan utama Pembelajaran Langsung (*Direct Instuction*) adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar peserta didik (Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan, 2010: 23). Beberapa temuan dalam teori perilaku diantaranya adalah pencapaian peserta didik atau siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar atau mengerjakan tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengerjakan tugas sangat positif.

Menurut Zahriani (2014: 96) model Pembelajaran Langsung (*Direct Instuction*) merupakan pembelajaran modelling yang bertujuan memerankan guru sebagai model dan membimbing siswa dalam menguasai pengetahuan terutama yang berhubungan dengan keterampilan dan konsep. Dengan kata lain, guru menjadi pusat pembelajaran, informasi yang didapatkan siswa bersumber dari guru, namun bukan berarti guru hanya memberikan pengetahuan secara linear. Kemampuan komunikasi guru sangat berperan penting dalam penerapan

Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Siswa juga mendapatkan peran aktif dalam model *Direct Instruction*, dimana mereka akan mempraktekkan pengetahuan yang telah didapatkan.

Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instuction*) dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya guru dapat menggunakan berbagai media. Informasi yang disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instuction*) adalah membimbing siswa melalui modelling dan penggunaan waktu dalam lingkungan belajar terstruktur dan bertujuan pada pencapaian akademik.

4. Tahapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Tahapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instuction*) seperti pada umumnya. Menurut Trianto (2011: 51) tahapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instuction*), yaitu:

- a. Fase 1 Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa; Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.

- b. Fase 2 Mendemonstrasikan Pengetahuan dan Keterampilan; Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- c. Fase 3 Membimbing Pelatihan; Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
- d. Fase 4 Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik; Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
- e. Fase 5 Memberi Kesempatan untuk Pelatihan Lanjutan dan Penerapan; Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan lanjutan dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Bruce dan Well dalam Depdiknas (2010: 25), tahapan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

a. Orientasi

Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong peserta didik jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa:

- 1) Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.
- 2) Mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran.

- 3) Memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.
- 4) Menginformasikan kerangka pelajaran.

b. Presentasi

Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa:

- 1) Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai peserta didik dalam waktu relatif pendek
- 2) Pemberian contoh-contoh konsep
- 3) Pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas
- 4) Menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.

c. Latihan Terstruktur

Pada fase ini guru memandu peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon peserta didik dan memberikan penguatan terhadap respon peserta didik yang benar dan mengoreksi tanggapan peserta didik yang salah.

d. Latihan Terbimbing

Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan peserta didik

untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

e. Latihan Mandiri

Pada fase ini peserta didik melakukan kegiatan latihan secara mandiri. Fase ini dapat dilalui peserta didik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas.

Berdasarkan pendapat mengenai tahapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instuction*) diatas, dalam penelitian ini peneliti menyajikan tahapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instuction*) sebagai berikut:

Tabel 2 Tahapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

No	Tahapan	Aktivitas Guru
1	Orientasi; Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi pentingnya pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar dan memberikan motivasi, serta memberikan arahan kegiatan yang harus dilakukan saat pembelajaran
2	Presentasi; Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan materi dengan permodelan secara bertahap dan menjelaskan hal yang sulit secara berulang melalui interaksi yang dibangun
3	Latihan Terstruktur; Membimbing siswa	Guru memandu siswa dan memberikan umpan balik terhadap respon siswa serta memberikan kesempatan bertanya hal yang belum dipahami
4	Latihan Terbimbing; Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru memonitor dan memberikan kesempatan siswa untuk berlatih, guru memberikan bimbingan hanya jika diperlukan serta memberikan penguatan
5	Latihan Mandiri; Memberikan kesempatan untuk bimbingan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan bimbingan lanjutan dan memberikan tugas secara mandiri yang disesuaikan dengan alokasi waktu, serta guru menyimpulkan pembelajaran

C. Media Kabari

1. Pengertian Media

Media pembelajaran menurut Meimulyani dan Caryoto (2013: 34) adalah metode dan teknik yang untuk komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sedangkan menurut Gerlach dan Eli dalam Hasnida (2014: 23) secara garis besar media adalah manusia, materi, kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sejalan dengan gagasan tersebut Gagne dan Briggs dalam Hasnida (2014: 24) berpendapat bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Assosiation of Education and Communication Technology (AECT) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan *National Education Association* mendefinisikan media sebagai bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka media bisa diartikan sebagai berbagai jenis peralatan atau sarana untuk menyajikan pesan. Secara umum media dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Secara

husus media pembelajaran sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

2. Pengertian Media Kabari

Media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampakkan suatu benda dalam poses pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih mudah dimengerti, serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu gambar berseri, selanjutnya disingkat Kabari. Media Kabari yang digunakan dalam penelitian ini merupakan suatu media visual yang berisi urutan gambar, antara gambar satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa ini digunakan untuk merangsang daya pikir siswa agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan narasi, kerumitan bahan yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media.

Menurut Suwaryantini dan Sulastri (2014: 3) media kartu berseri dapat berupa kartu huruf, kartu kata, kartu kalimat, maupun kartu gambar. Melalui kartu berseri, siswa dapat belajar membaca sambil bermain kartu-kartu yang disiapkan. Tidak hanya membaca, namun media kartu berseri dapat digunakan untuk memudahkan siswa dalam belajar menulis.

Sedangkan menurut Sarudi (2018: 5) gambar berseri adalah gambar-gambar yang membentuk sebuah rangkaian cerita. Media gambar berseri adalah sejumlah gambar dimana antara satu gambar dengan gambar lainnya saling berkaitan dan membentuk sebuah alur cerita tertentu, dengan melihat gambar yang terdapat di dalam sebuah gambar berseri siswa dapat berimajinasi tentang apa yang mereka lihat tersebut kemudian menceritakannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dari gambar berseri siswa dapat merangkai potongan potongan gagasan yang ada dalam pikiran menjadi bentuk kalimat yang runtut sehingga menghasilkan karangan yang baik dan melatih siswa dalam mengatur alur sebuah cerita.

Media gambar berseri mampu merangsang siswa untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara lisan dan tertulis. Jadi, media kartu gambar berseri atau selanjutnya disingkat kabari adalah kartu bergambar yang membentuk sebuah alur cerita dan merangsang siswa untuk berimajinasi kemudian mengungkapkannya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Berikut contoh gambar berseri dalam buku siswa kelas I Tema 1 Diriku:



Gambar 1 Gambar Berseri Udin

Alasan penggunaan media Kabari karena subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I yang akan ditingkatkan kemampuan menulisnya, sehingga berhubungan dengan visualisasi ketika siswa belajar. Selain itu, media visual menurut Sarudi (2018: 3) berfungsi sebagai berikut:

- a. fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada materi pembelajaran
- b. fungsi afektif terlihat dari kesenangan siswa saat belajar
- c. fungsi kognitif yaitu untuk memahami dan mengingat informasi
- d. fungsi kompensatoris yaitu untuk mengorganisasikan informasi dan mengingatnya kembali.

Guna merealisasikan fungsi media visual, media Kabari didesain melalui inovasi media yang sudah ada dengan menyesuaikan kebutuhan siswa kelas I sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan menulisnya. Berikut spesifikasi media Kabari yang akan di gunakan:

- a. Berbentuk persegi
- b. Berukuran 10 cm x 10 cm
- c. Terbuat dari kertas
- d. Berisi gambar yang memiliki alur cerita

Adapun cara pembuatan dan penggunaan media Kabari, yaitu:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan berupa gunting, cutter, computer/laptop, printer, kertas HVS ukuran F4, plastik laminating
- 2) Mendownload gambar berseri melalui google

- 3) Mendesign tampilan dan menambahkan huruf urutan pada gambar berseri
- 4) Menambahkan keterangan dibelakang gambar berupa kalimat rumpang
- 5) Mencetak hasil design dengan kertas HVS
- 6) Memotong kertas HVS menjadi ukuran 10 cm x 10 cm
- 7) Melaminating kertas yang telah dipotong

Media Kabari yang diaplikasikan dalam pembelajaran menulis permulaan memiliki ketentuan cara penggunaan. Berikut cara penggunaan media Kabari, yaitu dengan mengamati urutan kartu bergambar berhuruf kemudian mengurutkannya sesuai dengan urutan peristiwa yang terjadi, kemudian mengisi kalimat rumpang yang ada dibelakang gambar berdasarkan pilihan jawaban yang ada dikartu kata.

3. Tujuan Penggunaan Media Kabari

Tujuan penggunaan media Kabari, dalam penelitian ini selaras dengan tujuan penggunaan media pada umumnya, yaitu mengkonkritkan ilmu yang abstrak sehingga memantu siswa dalam memahami ilmu yang dipelari. Media Kabari akan memudahkan siswa dalam memunculkan ide dalam menulis dengan cara memberikan rangsang siswa melalui gambar yang tersedia. Pemilihan media Kabari berdasarkan kriteria pada umumnya, berikut kriteria pemilihan media pembelajaran menurut Nana Sudjana dalam buku Meimulyani (2013: 46):

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran.

- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
- c. Kemudahan memperoleh media.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya.
- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa.

Berdasarkan kriteria diatas, media Kabari memenuhi kriteria sebagai media pembelajaran yang inovatif dan dapat membantu siswa memperoleh pembelajaran yang bermakna. Secara khusus, penggunaan media Kabari dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Kabari

Media Kabari sebagai salah satu bentuk media gambar menurut Arief S Sadiman (2003: 29) memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- a. Kelebihan
 - 1) Sifatnya konkrit, gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata
 - 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Untuk itu, gambar atau foto dapat mengatasinya
 - 3) Murah harganya dan gampang didapat, serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus
- b. Kekurangan

- 1) Gambar atau foto hanya persepsi indera mata
- 2) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

D. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Kabari dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan

Kemampuan menulis permulaan yang kompleks dapat ditingkatkan melalui penerapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dikarenakan langkah atau tahapan dalam model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) memberlakukan latihan secara berulang-ulang dengan pola pembelajaran terstruktur yang melibatkan siswa secara langsung berbantuan media Kabari.

Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) diimplementasikan saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga langkah dalam pembelajaran disesuaikan dengan tahapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Media Kabari juga digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung sebagai sarana guru menyampaikan informasi.

Penerapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dan media Kabari dalam penelitian ini merupakan pilihan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas I sekolah dasar. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) ketika diterapkan dalam pembelajaran menulis permulaan memiliki tahapan seperti pada umumnya, namun dalam penelitian

ini model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) diterapkan berbantuan media Kabari. Berikut tahapan penerapannya:

Tabel 3 Karakteristik Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Kabari

No	Tahapan Model Pembelajaran Langsung	Aktivitas Guru	
		Tanpa Bantuan Media	Berbantuan Media Kabari
1	Orientasi	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi pentingnya pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar, serta memberikan arahan kegiatan yang harus dilakukan saat pembelajaran	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi pentingnya pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar, memberikan arahan kegiatan yang harus dilakukan saat pembelajaran, serta mulai dikenalkan dengan media Kabari beserta petunjuk penggunaannya
2	Presentasi	Guru mendemonstrasikan materi dengan permodelan secara bertahap dan menjelaskan hal yang sulit secara berulang	Guru mendemonstrasikan materi dengan permodelan secara bertahap menggunakan bantuan media Kabari dan menjelaskan hal yang sulit secara berulang
3	Latihan Terstruktur	Guru memandu siswa menulis permulaan dan memberikan umpan balik terhadap respon siswa serta memberikan penguatan serta memberikan kesempatan bertanya hal yang belum dipahami	Guru memandu siswa menulis permulaan dengan bantuan media Kabari dan memberikan umpan balik terhadap respon siswa serta memberikan kesempatan bertanya hal yang belum dipahami
4	Latihan Terbimbing	Guru memonitor dan memberikan kesempatan siswa untuk berlatih menulis permulaan, guru memberikan bimbingan hanya jika diperlukan	Guru memonitor dan memberikan kesempatan siswa untuk berlatih menulis permulaan, guru memberikan bimbingan hanya jika diperlukan, serta memberikan penguatan
5	Latihan Mandiri	Guru mempersiapkan bimbingan lanjutan dan memberikan tugas secara mandiri menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk kemudian menyimpulkan pembelajaran	Guru mempersiapkan bimbingan lanjutan dan memberikan tugas secara mandiri menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan waktu yang telah ditentukan untuk kemudian menyimpulkan pembelajaran

E. Penelitian Relevan

Permasalahan kemampuan menulis permulaan merupakan permasalahan yang tidak hanya terjadi dikelas peneliti, beberapa kelas di sekolah lain pun terdapat permasalahan kemampuan menulis permulaan. Di sisi lain, peneliti selalu memberikan solusi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan subjek penelitian. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Ngurah Andi Putra, seorang mahasiswa program guru dalam jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Tadulako di tahun 2013 pada Siswa Kelas IV SDN Moahino yang berjumlah 20 orang. Adapun subjek penelitian adalah penggunaan media gambar seri dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi, dilihat pada nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I tuntas sebanyak 45% dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus II tuntas sebanyak 85%.
2. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tahun 2014 oleh 2 mahasiswi PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, yaitu Catur Endah Fillaili dan Asri Susetyo Rukmi untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan penggunaan media gambar berseri dengan subjek penelitian

adalah guru dan siswa kelas V SDN Balongjeruk, sebanyak 21 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan catatan lapangan. Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II memperoleh 100%. Sementara itu nilai ketercapaian pada siklus I 73,21 sedangkan siklus II 92,85. Adapun hasil tes menulis narasi dengan media gambar seri pada siklus I memperoleh nilai rata-rata siswa yang tuntas sebesar 73,97 dengan ketuntasan belajar klasikal 54,14% adapun pada siklus 2 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa yang tuntas sebesar 80,64 dan ketuntasan belajar klasikal 80,95%. Kendala yang muncul selama proses pelaksanaan pembelajaran dapat diatasi guru dengan baik.

3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh Asri Susetyo Rukmi pada tahun 2014 dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa SDN Rejosari Mojokerto. Prosedur penelitian ini menggunakan siklus spiral dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengamatan, teknik tes, serta catatan lapangan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru selama pelaksanaan siklus I dan siklus II mendapatkan persentase keterlaksanaan 100%, sedangkan skor rata-rata ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada

siklus I adalah 68,97 dan 97,28 pada siklus II. Adapun hasil belajar membaca permulaan siswa pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan sebesar 60% dan 90% pada siklus II. Kendala yang muncul pada proses pembelajaran membaca dengan menerapkan model pembelajaran langsung dapat diatasi dengan memberikan contoh cara menemukan informasi dengan langkah-langkah yang tepat.

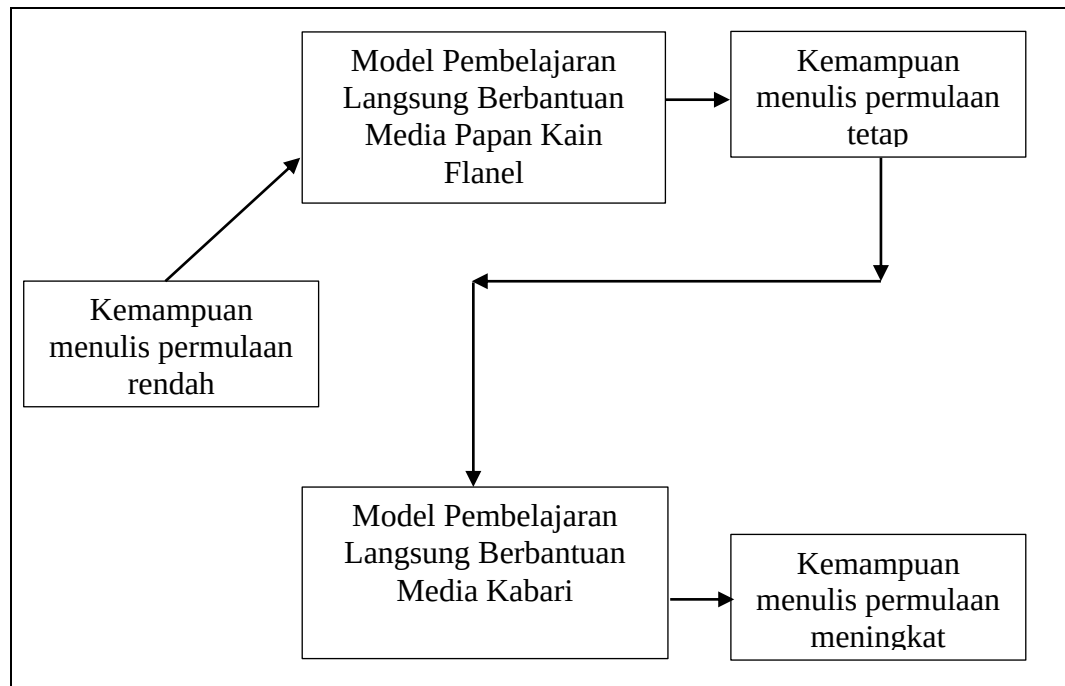
F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan bagian dari sebuah penelitian. Menurut Sutiyatno (2017: 39), kerangka berfikir merupakan bagian dari penelitian yang menjelaskan alur dan cara berpikir seorang peneliti. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variable independent dan dependen.

Bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar dapat diukur dengan melihat proses dan peningkatan kemampuan siswa. Penelitian ini mengemukakan ke permukaan mengenai kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri Sidorejo yang masih rendah bukan hanya sebagai dampak ketidak mampuan anak menerima pelajaran, namun sebagai dampak adanya pendukung dari pembelajaran guru yang kurang inovatif dalam menyajikan materi perlu dibenahi dengan cara atau model yang komunikatif dan inovatif serta tidak adanya media yang mengkonkritkan keabstrakan sehingga membuat siswa kurang antusias dan memperoleh pembelajaran yang kurang bermakna.

Peneliti kemudian memiliki gagasan untuk menyelenggarakan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media Kabari berupa kartu gambar berseri. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berperan sebagai pedoman menentukan pola pembelajaran yang diselenggarakan. Pola pembelajaran yang dilaksanakan adalah terstruktur dan melibatkan siswa secara langsung dengan disertai langkah atau tahapan pembelajaran berlatih secara berulang-ulang.

Tahapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dalam penelitian ini, yaitu orientasi (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, presentasi (mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan), latihan terstruktur (membimbing siswa), latihan terbimbing (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik), latihan mandiri (memberikan kesempatan untuk bimbingan lanjutan dan penerapan). Pada tahap presentasi, media Kabari atau media kartu gambar berseri digunakan sebagai alat transfer ilmu yang disampaikan oleh guru melalui gambar yang merangsang siswa untuk memunculkan ide dalam menulis. Siswa diminta mengamati media Kabari, kemudian mengurutkan dan mengisi kalimat rumpang dengan memilih jawaban pada kartu jawaban yang telah disediakan. Jawaban ditulis sesuai dengan memperhatikan indikator/ aspek menulis permulaan. Sehingga, penerapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media Kabari ini dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Berikut kerangka berfikir yang dapat digambarkan:



Gambar 2 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersamaan (Sutiyatno, 2017: 219). Hipotesis tindakan dalam penelitian ini di rumuskan atas dasar kerangka berpikir secara teoritis, yaitu Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media Kabari dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan di kelas I SD Negeri Sidorejo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

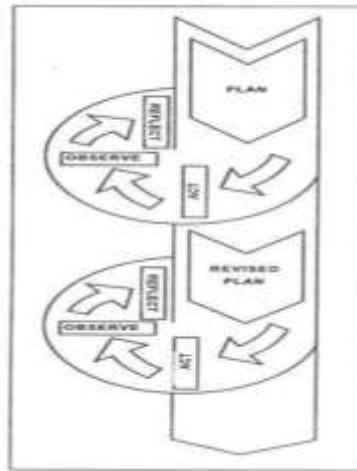
Desain penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena peneliti langsung yang terlibat dalam proses belajar mengajar dikelas. PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan, khususnya di lingkungan sekolah (atau lebih dikenal sebagai Penelitian Tindakan Kelas/PTK), merupakan pendekatan sistematis untuk memperbaiki belajar – mengajar (Huda, 2015: 3).

Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 3) PTK merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, sedangkan menurut Stephen Kemmis dalam Hopkins (2011: 5) penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilaksanakan oleh para partisipan dalam situasi-situasi social (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dalam praktik-praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, pemahaman mereka tentang praktik-praktik ini, dan situasi-situasi yang melingkupi pelaksanaan praktik tersebut. Penelitian ini akan benar-benar memberdayakan jika dilaksanakan oleh para partisipan secara kolaboratif meskipun ia juga tak jarang dilaksanakan oleh individu-individu, dan terkadang bekerja sama dengan orang luar.

Dalam Pendidikan, penelitian tindakan dilaksanakan sebagai usaha pengembangan kurikulum berbasis sekolah, pengembangan professional,

program-program pengembangan sekolah, pengembangan kebijakan dan perencanaan sistem. PTK menurut Robert Rapoport dalam Hopkins (2011: 5) bertujuan untuk memberikan kontribusi langsung pada problem-problem praktis masyarakat dalam situasi-situasi problematik dan pada tujuan ilmu sosial dengan turut berkolaborasi (bersama masyarakat) dalam kerangka etis yang disepakati antar satu sama lain. Jadi, PTK adalah penelitian dari refleksi diri yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dalam kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

PTK memiliki siklus dalam penelitiannya, namun jumlah siklus belum dapat ditentukan. Siklus dapat sewaktu-waktu dihentikan apabila telah mencaai indikator keberhasilan dalam penelitian, namun jika indikator keberhasilan belum tercapai maka harus dilakukan siklus selanjutnya. Pada setiap siklus nya diharuskan untuk mengadakan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang juga merupakan penelitian dalam penelitian ini. Berikut gambaran siklus PTK model Kemmis dan Mc Tagart (Sutiyatno, 2017: 198):



Gambar 3 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart penelitian tindakan secara garis besar peneliti pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting, yaitu *Plan* (rencana), *Act* (tindakan), *Observe* (Observasi), dan *Reflect* (Perenungan) atau disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerjakan pekerjaan sehari-harinya (Sutiyatno, 2017: 194). Keempat langkah penting tersebut dapat diuraikan singkat seperti berikut:

1. Rencana

Rencana merupakan serangkaian tindakan rencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencanaan harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko.

Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang

tersembunyi. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan pada sifat-sifat strategi yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam perubahan social dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

2. Tindakan

Langkah kedua yang harus diperhatikan adalah langkah tindakan yang terkontrol secara saksama. Tindakan dalam penelitian tindakan harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang mengandung tiga unsur penting, yaitu perbaikan praktik, perbaikan pemahaman baik secara individu maupun kolaborasi, dan perbaikan situasi dimana suatu kegiatan berlangsung.

3. Observasi

Observasi pada penelitian tindakan mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Oleh karena itu, observasi harus mempunyai beberapa macam unggulan seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang dan masa yang akan datang.

Observasi yang hati-hati dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengatasi keterbatasan tindakan yang diambil peneliti yang disebabkan oleh adanya keterbatasan menembus rintangan yang ada di lapangan. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang

fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

4. Reflektif

Langkah reflektif merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu, dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategi. Langkah reflektif juga dapat digunakan untuk menjawab variasi situasi sosial dan isu sekitar yang muncul sebagai konsekuensi adanya tindakan terencana.

Langkah reflektif dalam praktis biasanya direalisasi melalui diskusi sesama partisipan, seminar antara partisipan maupun antara para peneliti dengan partisipan. Hasil reflektif ini penting untuk melakukan tiga kemungkinan yang terjadi terhadap perencanaan semula terhadap suatu subjek penelitian, yaitu diberhentikan, modifikasi atau lanjut ke tingkatan daur selanjutnya. Di samping itu, langkah reflektif juga berguna untuk melakukan peninjauan, membuat gambaran kerja yang hidup dalam situasi proses penelitian, hambatan yang muncul dalam tindakan dan kemungkinan lain yang muncul selama proses penelitian.

Sebelum melaksanakan keempat langkah penting dalam PTK, maka yang dilakukan peneliti adalah mengadakan tindakan pra siklus untuk mengukur kemampuan menulis permulaan siswa sebelum dikenai perlakuan khusus pada siklus dalam PTK.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sutiyatno, 2017: 23). Hatch dan Farhady dalam Sutiyatno (2017: 23) berpendapat bahwa secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain.

Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan 2 variabel, yaitu:

1. Variabel input adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dalam penelitian. Variabel input dalam penelitian ini, yaitu model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dan media Kabari.
2. Variabel proses dalam penelitian ini, yaitu proses pembelajaran yang menerapkan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media Kabari. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) memegang peranan sebagai pedoman jalannya pembelajaran dan media Kabari memegang peranan sebagai sarana menyampaikan informasi dari guru kepada siswa.

3. Variabel output dalam penelitian ini, yaitu kemampuan menulis permulaan yang ditingkatkan menggunakan penerapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media Kabari.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan pengertian dari istilah yang muncul dalam judul penelitian, sehingga dalam penelitian ini peneliti memaparkan definisi operasional variabel penelitian, sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Berbantuan Media Kabari

Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media Kabari merupakan pedoman penyelenggaraan pembelajaran dengan melibatkan media Kabari sebagai alat bantu. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berperan sebagai pedoman menentukan pola pembelajaran yang diselenggarakan. Pola pembelajaran yang dilaksanakan adalah terstruktur dan melibatkan siswa secara langsung dengan disertai langkah atau tahapan pembelajaran berlatih secara berulang-ulang. Tahapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dalam penelitian ini, yaitu orientasi (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, presentasi (mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan), latihan terstruktur (membimbing siswa), latihan terbimbing (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik), latihan mandiri (memberikan kesempatan untuk bimbingan lanjutan dan penerapan).

Bersamaan dengan itu, media Kabari atau media kartu gambar berseri memiliki peranan dalam menstransfer ilmu yang disampaikan oleh guru melalui gambar yang merangsang siswa untuk memunculkan ide dalam menulis. Siswa diminta mengamati media Kabari, kemudian mengurutkan dan mengisi kalimat rumpang dengan memilih jawaban pada kartu jawaban yang telah disediakan. Jawaban ditulis sesuai dengan memperhatikan indikator/ aspek menulis permulaan.

2. Kemampuan Menulis Permulaan

Kemampuan menulis permulaan merupakan kemampuan yang akan ditingkatkan melalui latihan berulang dengan pola pembelajaran model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media kartu gambar berseri Kabari. Siswa dianggap mampu menulis permulaan apabila mencapai indikator/ aspek kemampuan menulis permulaan, yaitu kerapian tulisan, kejelasan penulisan huruf, ketepatan penggunaan ejaan, ketepatan menggunakan kalimat, kelengkapan kata, dan kesesuaian dengan objek.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas I SD Negeri Sidorejo yang berjumlah 27 siswa, 13 laki-laki dan 14 perempuan. Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak dilakukan sampling karena meskipun tujuan penelitian hanya beberapa siswa, siswa lain dalam satu kelas tetap diobservasi dan dikenai test sebagai alat ukur maupun pembanding kemampuan siswa tujuan penelitian.

E. Setting Penelitian

Kedudukan penelitian atau setting merupakan petunjuk dimana penelitian dilaksanakan dan alasan pemilihannya. Penelitian ini dilakukan di salah satu SD Negeri yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Magelang, Kecamatan Tegalrejo, Desa Sidorejo, Dusun Surakan, yaitu SD Negeri Sidorejo, lebih tepatnya di Kelas I. Penelitian dilakukan di SD Sidorejo oleh peneliti dengan alasan mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan bantuan media Kabari.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa mengalami peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan ketuntasan klasikal mencapai 80%.
2. Guru mengadakan pembelajaran dengan model dan media inovatif berupa model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dan media Kabari.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratnya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Sutiyatno, 2017: 48). Dalam penelitian ini,

peranan peneliti sebagai pengamat berdasarkan hubungan partisipatif dengan kelompok yang diamati adalah partisipan penuh. Peneliti mengobservasi secara langsung didalam kelas saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi berisi instrumen observasi penerapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dan peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa. Dalam penelitian ini terdapat observasi kemampuan guru dan observasi aktivitas siswa, berikut penjelasannya:

a. Observasi Kemampuan Guru

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru (peneliti) pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru bidang studi dengan cara melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

Aktivitas guru (peneliti) yang akan diamati adalah kemampuan guru (peneliti) memberikan apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), menjelaskan materi, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab, memberikan penguatan kepada siswa, membimbing siswa dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS), mengalokasikan waktu dan menyimpulkan/menutup pelajaran.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan tersebut berkenaan dengan siswa selama proses pembelajaran. Observasi tersebut berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer dengan cara melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

Hal yang diamati berupa kegiatan siswa selama proses pembelajaran, yaitu memperhatikan penjelasan guru yang berhubungan dengan materi dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan, dan 4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian, yaitu cara menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat pendek serta mengamati perilaku yang tidak relevan dengan

kurikulum pembelajaran, seperti: melamun dan bermain-main dengan teman.

2. Penilaian Unjuk Kerja

Menulis permulaan merupakan kemampuan yang dapat dinilai menggunakan unjuk kerja melalui soal tes. Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes siklus disetiap pertemuan yang berbentuk tulisan yang diberikan oleh guru setelah proses belajar mengajar selesai. Tes yang diberikan kepada siswa kelas I SD Negeri Sidorejo berupa soal untuk menulis kalimat sesuai aturan yang benar. Manfaat tes ini untuk mengukur kemampuan menulis siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.

Tes kemampuan menulis berupa unjuk kerja atau *performance* yang merupakan proses mengumpulkan informasi melalui pengamatan secara sistematis, penelitian unjuk kerja dilakukan untuk mengetahui perkembangan efektif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, penilaian unjuk kerja bertujuan untuk mengumpulkan data peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media Kabari.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu lembar yang digunakan peneliti untuk memperoleh data (Sugiyono, 2011: 101). Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lembar Observasi

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap subjek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) selama proses belajar mengajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Berikut kisi-kisi lembar observasi kemampuan guru yang akan digunakan:

Tabel 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Guru

No	Tahapan Model Pembelajaran Langsung	Indikator	Nilai (1-4)
1	Orientasi	Kemampuan melakukan apersepsi kepada siswa sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran Kemampuan memotivasi siswa dengan mengemukakan kegunaan materi yang akan dipelajari Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan pembelajaran	
2	Presentasi	Kemampuan menjelaskan materi secara bertahap Kemampuan mendemonstrasikan materi dengan permodelan Kemampuan menumbuhkan interaksi antara guru dan siswa	
3	Latihan Terstruktur	Kemampuan memandu siswa dalam latihan Kemampuan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa Kemampuan memberikan pertanyaan kepada siswa	
4	Latihan Terbimbing	Kemampuan membimbing siswa dalam mengerjakan latihan (jika diperlukan) Kemampuan menguasai kelas dan memonitor siswa Kemampuan memberikan penguatan	
5	Latihan Mandiri	Kemampuan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara individu Kemampuan menyimpulkan terhadap materi yang telah diajarkan Kemampuan mengalokasikan waktu	
Jumlah			

No	Tahapan Model Pembelajaran Langsung	Indikator	Nilai (1-4)
Presentase			

Adapun pedoman pemberian nilai pada lembar observasi kemampuan guru (Sarahwati, 2016: 56):

- Skor 4, apabila guru atau melakukan tindakan pengajaran sesuai rencana
- Skor 3, apabila guru atau siswa melakukan tindakan pengajaran diluar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran
- Skor 2, apabila guru atau siswa melakukan tindakan pengajaran di luar rencana namun tidak dalam konteks pembelajaran yang akan diajar
- Skor 1, apabila guru atau siswa tidak melakukan tindakan yang telah direncanakan.

Selain lembar observasi guru, berikut lembar observasi siswa untuk mengukur aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas siswa ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran pada setiap pertemuan. Berikut kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa:

Tabel 5 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Nilai (1-4)	Keterangan
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru		
2	Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi		
3	Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi		
4	Antusias siswa dalam belajar		

No	Aspek yang diamati	Nilai (1-4)	Keterangan
5	Mengerjakan latihan sesuai dengan arahan		
6	Menarik kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan		
7	Perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar seperti: melamun, jalan jalan di kelas, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bermain-main dengan teman dan lain-lain		
Jumlah			
Presentase			

Adapun pedoman pemberian nilai pada lembar observasi kemampuan guru (Sarahwati, 2016: 56):

- a. Skor 4, apabila guru atau melakukan tindakan pengajaran sesuai rencana
- b. Skor 3, apabila guru atau siswa melakukan tindakan pengajaran diluar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran
- c. Skor 2, apabila guru atau siswa melakukan tindakan pengajaran di luar rencana namun tidak dalam konteks pembelajaran yang akan diajar
- d. Skor 1, apabila guru atau siswa tidak melakukan tindakan yang telah direncanakan.

2. Penilaian Unjuk Kerja

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari kemampuan menulis permulaan siswa, soal tes yang dibuat juga memperhatikan aspek-aspek dari model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*).

Adapun indikator-indikator kemampuan menulis permulaan yang dinilai melalui unjuk kerja adalah sebagai berikut (Lestari, 2013: 89):

- a. Kerapian tulisan
- b. Kejelasan penulisan huruf
- c. Ketepatan penggunaan ejaan
- d. Ketepatan menggunakan kalimat
- e. Kelengkapan kata
- f. Kesesuaian dengan objek

Soal yang diujikan terdiri dari soal tes siklus I, tes siklus II sebagai tes akhir. Untuk menentukan kategori ketuntasan terhadap kemampuan menulis permulaan, penulis menggunakan pedoman penskoran. Soal tes diberikan sesudah pembelajaran pada pertemuan di tiap siklus yang masing-masing berbentuk uraian yang terdiri dari satu rangkaian soal. Berikut kisi-kisi soal tes uraian yang akan digunakan:

Tabel 6 Kisi-kisi Soal Tes Uraian

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Materi	Indikator	Jenjang Kemampuan
3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.	Kognitif (Jawaban soal tes)	Peristiwa Alam, yaitu peristiwa siang dan malam hari beserta aktivitas yang dilakukan	3.7.1 Mengidentifikasi kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam.	Menciptakan (C6) Merancang urutan peristiwa siang dan malam hari beserta aktivitasnya
4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan	Psikomotorik (Unjuk kerja kemampuan menulis permulaan)		4.7.1 Menulis kosakata yang berkaitan dengan siang dan malam	Naturalisasi (P5) Menulis kosa kata/ kalimat peristiwa siang dan

bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.	dengan teks tulis dan gambar	malam hari beserta aktivitasnya
---	---------------------------------	---------------------------------------

Hasil tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa. Berikut rubrik penilaian unjuk kerja kemampuan menulis permulaan:

Tabel 7 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Menulis Permulaan

No	Aspek/ Indikator	No dan Keterangan Pernyataan	Nilai (1-4)
1	Kerapian tulisan	1. Kata/kalimat ditulis dengan tidak rapi 2. Kata/kalimat ditulis dengan kurang rapi 3. Kata/kalimat ditulis dengan cukup rapi 4. Kata/kalimat ditulis dengan rapi	
2	Kejelasan penulisan huruf	1. Huruf ditulis dengan tidak jelas 2. Huruf ditulis dengan kurang jelas 3. Huruf ditulis dengan cukup jelas 4. Huruf ditulis dengan jelas	
3	Ketepatan penggunaan ejaan	1. Tulisan tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) 2. Tulisan kurang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) 3. Tulisan cukup sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) 4. Tulisan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)	
4	Ketepatan menggunakan kalimat	1. Kalimat yang digunakan tidak sesuai, susunan kata dalam kalimat tidak baik 2. Kalimat yang digunakan kurang sesuai, susunan kata dalam kalimat kurang baik 3. Kalimat yang digunakan cukup sesuai, susunan kata dalam kalimat cukup baik 4. Kalimat yang digunakan sesuai, susunan kata dalam kalimat baik	
5	Kelengkapan kata	1. Huruf dalam kata tidak lengkap, kata dalam kalimat tidak lengkap 2. Huruf dalam kata kurang lengkap, kata dalam kalimat kurang lengkap 3. Huruf dalam kata cukup lengkap, kata dalam kalimat cukup lengkap 4. Huruf dalam kata lengkap, kata dalam kalimat lengkap	
6	Kesesuaian dengan objek	1. Tulisan tidak sesuai dengan objek 2. Tulisan kurang sesuai dengan objek 3. Tulisan cukup sesuai dengan objek 4. Tulisan sesuai dengan objek	
Jumlah			

No	Aspek/ Indikator	No dan Keterangan Pernyataan	Nilai (1-4)
Presentase			

I. Prosedur Penelitian

Penelitian di mulai dari menemukan masalah melalui observasi yang di lakukan oleh peneliti di kelasnya, kemudian peneliti menganalisa kemampuan menulis permulaan siswa dan mendapatkan informasi bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah. Keberlanjutan penelitian untuk melakukan perlakuan yang masuk di siklus I dan II akan di lanjutkan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing. Sebelum penelitian siklus I, peneliti harus melakukan kegiatan pra siklus yakni menghubungi Kepala Sekolah untuk meminta ijin penelitian di sekolah, kemudian peneliti melakukan tahapan penelitian tindakan kelas. Berikut penjelasannya:

1. Pra Siklus

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan jadwal pembelajaran.
- 2) Membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu A dan B sesuai dengan peraturan yang disepakati semua guru.
- 3) Menentukan media pembelajaran
- 4) Membuat perangkat pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah

dibuat, dimulai dengan kegiatan awal, inti, hingga akhir sesuai dengan tahap atau langkah model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan bantuan media pembelajaran Kabari. Berikut uraiannya:

- 1) Kegiatan awal dimulai dengan guru memberikan salam dan menanya kabar peserta didik sebagai presensi.
- 2) Guru melakukan kegiatan apersepsi mengenai keterkaitan materi sebelumnya dan materi selanjutnya dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
- 3) Guru bersama siswa mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran.
- 4) Guru memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran serta mengenalkan media yang akan digunakan.
- 5) Guru memberikan contoh konsep-konsep.
- 6) Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 7) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan dan evaluasi pembelajaran bersama.

c. Observasi

Tahap pengamatan yang dilakukan peneliti adalah mengobservasi semua proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Mengamati secara langsung aktifitas menulis permulaan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Mengamati dan mencatat perkembangan menulis siswa yang diajarkan berbantuan media papan kain flanel.

d. Refleksi

Tahap refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi semua kegiatan siswa sesuai dengan hasil observasi dan unjuk kerja untuk kemudian dianalisis guna melihat berhasilnya siswa, mencari kendala, dan hambatan-hambatan selama proses pembelajaran menulis berbantuan media papan kain flanel.

2. Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan jadwal pembelajaran.
- 2) Membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu A dan B sesuai dengan peraturan yang disepakati semua guru.
- 3) Menentukan model dan media pembelajaran.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran Kabari.
- 6) Menetapkan aspek kemampuan menulis permulaan yang akan dinilai menggunakan instrument penilaian, berupa unjuk kerja.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, dimulai dengan kegiatan awal, inti, hingga akhir sesuai dengan tahap atau langkah model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan bantuan media pembelajaran Kabari. Berikut uraiannya:

- 1) Kegiatan awal dimulai dengan guru memberikan salam dan menanya kabar peserta didik sebagai presensi.
- 2) Guru melakukan kegiatan apersepsi mengenai keterkaitan materi sebelumnya dan materi selanjutnya dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
- 3) Guru bersama siswa mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran.
- 4) Guru memberikan penjelasan atau arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran serta mengenalkan media yang akan digunakan.
- 5) Guru memberikan contoh konsep-konsep.
- 6) Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 7) Kegiatan diakhiri dengan menyimpulkan dan evaluasi pembelajaran bersama.

c. Pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan yang dilakukan peneliti adalah mengobservasi semua proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Mengamati secara langsung aktifitas menulis permulaan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Mengamati dan mencatat perkembangan menulis siswa yang tingkatan melalui penerapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media Kabari.
- 3) Observer mengamati kemampuan guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi semua kegiatan siswa sesuai dengan hasil observasi dan unjuk kerja untuk kemudian dianalisis guna melihat berhasilnya siswa, mencari kendala, dan hambatan-hambatan selama proses pembelajaran menulis menggunakan penerapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media Kabari.

3. Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan jadwal pembelajaran.
- 2) Membagi siswa menjadi 2 kelompok, yaitu A dan B sesuai dengan peraturan yang disepakati semua guru.

- 3) Menentukan model dan media pembelajaran.
- 4) Membuat perangkat pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran Kabari.
- 6) Menetapkan aspek kemampuan menulis permulaan yang akan dinilai menggunakan instrument penilaian, berupa unjuk kerja.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa melalui penerapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media Kabari mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, hasil dari refleksi pada siklus pertama. Ada pula perbedaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus pertama dan kedua terletak pada kegiatan inti.

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

- 1) Mengamati secara langsung aktifitas menulis permulaan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Mengamati dan mencatat perkembangan menulis siswa yang tingkatan melalui penerapan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media Kabari.
- 3) Observer mengamati kemampuan guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap refleksi yang dilakukan peneliti adalah mengevaluasi semua kegiatan siswa sesuai dengan hasil observasi untuk kemudian dianalisis. Setelah analisis, kemudian peneliti merangkum hasil observasi yang telah diperoleh dan merangkumnya, sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa setelah melakukan rangkaian kegiatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

J. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menelaah dan meresume data secara akurat dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif (Berdiarti, 2018: 245). Analisis data menjelaskan bagaimana data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui hasil akhir. Analisis kualitatif digunakan pada data hasil observasi sedangkan analisis kuantitatif digunakan pada data hasil unjuk kerja dan hasil belajar siswa dengan deskriptif. Analisis data dapat dihitung menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

1. Analisis Data Kemampuan Guru

Data kemampuan guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung hasil dari lembar aktivitas menurut Suharsimi Arikunto (2010: 183), yaitu:

$$\text{Presentase Skor/Nilai: } \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times (100\%)$$

Kemudian hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori interpretasi pedoman penskoran kemampuan guru sebagai berikut:

Tabel 8 Pedoman Penskoran Kemampuan Guru

No	Pencapaian	Kategori
1	76 % - 100 %	Baik Sekali
2	51 % - 75 %	Baik
3	26 % - 50 %	Cukup
4	< 26 %	Kurang

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung hasil dari lembar aktivitas menurut Suharsimi Arikunto (2010: 183), yaitu:

$$\text{Presentase Skor/Nilai: } \frac{\Sigma \text{ skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times (100\%)$$

Kemudian hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori interpretasi sebagai berikut:

Tabel 9 Pedoman Penskoran Aktivitas Siswa

No	Pencapaian	Kategori
1	76 % - 100 %	Baik Sekali
2	51 % - 75 %	Baik
3	26 % - 50 %	Cukup
4	< 26 %	Kurang

3. Analisis Data Unjuk Kerja Kemampuan Menulis Permulaan Siswa

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kemampuan menulis melalui penggunaan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) menggunakan klasifikasi penelitian yaitu dengan

menentukan skor pada setiap indikator sesuai dengan pedoman penskoran yang telah ditetapkan.

Nilai hasil tes menulis siswa dianalisis secara deskriptif, misalnya mencari rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain (Arikunto, 2007: 131). Hasil tugas dan pekerjaan siswa tentang kemampuan menulis permulaan dicari rata-rata skornya untuk menentukan apakah terjadi peningkatan atau tidak. Adapun rumus untuk mencari rata-rata atau mean menurut Jasa Ungguh Muliawan (2010: 21), yaitu:

$$M = \frac{\sum fx}{\sum n} \times (100\%)$$

Keterangan:

M = Mean/ nilai rata-rata

$\sum$ = Jumlah

f = Frekuensi

x = Nilai data

n = Satuan objek penghasil data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikonversikan dan disajikan dalam tabel konversi nilai yang didasarkan pada kriteria penilaian menurut S. Eko Putro Widoyoko (2013: 242), yaitu:

Tabel 10 Pedoman Penskoran Unjuk Kerja Menulis Permulaan

Presentase Ketuntasan	Klasifikasi	Skor
>80	Sangat Baik	5
>60 – 80	Baik	4
>40 – 60	Cukup	3
>20 – 40	Kurang	2
≥20	Sangat Kurang	1

Data yang telah dianalisis kemudian akan dikaji dan dijadikan dasar dalam perbaikan dan penentuan keberhasilan tindakan yang dilakukan. Apabila data yang dianalisis menunjukkan bahwa tindakan belum berhasil, maka akan dilakukan siklus selanjutnya dengan siklus sebelumnya sebagai tolak ukur. Apabila dalam pelaksanaan siklus pertama telah berhasil meningkatkan kemampuan menulis permulaan lebih dari 80% dari siswa kelas 1 SD Negeri Sidorejo, maka siklus selanjutnya tidak akan dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) yang bertahap orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Selain itu, penggunaan media Kabari yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I SD Negeri Sidorejo juga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan presentase ketuntasan belajar siswa 33% (9 siswa) dengan nilai rata-rata 67 pada Prasiklus, 75% (20 siswa) dengan nilai rata-rata 76 pada Siklus I, dan 85% (23 siswa) dengan nilai rata-rata 84 pada Siklus II.

B. Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dan media Kabari dalam pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri Sidorejo, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat membina guru dalam menyelenggarakan pembelajaran, berkaitan dengan model dan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa.

2. Bagi Guru

Pemilihan model dan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan yang dimilikinya dengan bertahap melalui latihan yang terstruktur serta menggunakan media sebagai alat bantu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat membelajarkan siswa dalam satu waktu belajar yang sama, serta membiasakan siswa dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Afandi, Muhamad., Oktarina, P., & Chamalah, Evi. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- Ana Widyastuti . 2017. Analisis Tahapan dan Stimulasi Anak Kelompok B-1 di TK Islam Assaadah Limo Depok. *Jurnal Pendidikan Anak*. 3. 159.
- Andi Halimah.2014. "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI" . *Jurnal Auladuna*. 36 (II). 190–200.
- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsi Elisa. 2016. "Penggunaan Senam Otak (Brain Gym) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan bagi Anak Tuna Grahita Ringan Kelas D IV C di SLB Al Azhar Bukuttinggi". *E-JUPEKHU*. 5. 18–20.
- Berdiarti, A. S. 2018. *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budiasih, D. Z. 2012. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- _____.1996. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2005. *Pedoman Pembelajaran Kelas Awal Sekolah Dasar: Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Program Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dewi Kusumaningsih, D. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

- Fahyuni, N. F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Hopkins, D. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Guru Terjemahan Achmad Fawaid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ika Setiawati. 2016. Menulis Karangan Kreatif pada Siswa Kelas 4 dan 5. *Jurnal Dinamika Penelitian*. 16 (I). 107–127.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khoridah, Faizatul., Prasetyawati, Dwi., & B, Sunan. 2019. Analisis Peneapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*. 2 (III). 396–403.
- Lestari, N. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SD Malangrejo Kabupaten Sleman". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). PPs-UPI.
- Meimulyani., & Caryoto, Y. 2013. *Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Kebutuhan Khusus*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Muliawan, J. U. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Penerbit Gava Media.
- Mustikowati, Dewi., Wijayanti, Eka., & J. D. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Permainan Kata Bersambut. *Brilliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*. 1. 39–42.
- Nuraini Fauziah Zain. 2017. "Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Permulaan untuk Anak Berkesulitan Belajar Menulis di Kelas II di SD Bangunrejo 2 Yogyakarta". *Journal Widia Otodidaktika*. 6. 291–306.
- Nuryamah, Ida., Sunarya, Dede Tatang., & R. I. 2016. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar dan Papan Bergaris. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2.
- Petrin, Kasdanel. 2013. "Efektifitas Sensori Integrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Autis di TI-JI Home Schooling

- Padang". *E-Jupheku (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*. 1 248–255.
- Pujaningsih., Heri Purwanto., Rahman Trisilvia., Bastian., & A. W. 2013. Berkenalan dengan Kesulitan Belajar Spesifik. *Jurnal USAID Indonesia*. 46–47.
- Riska Ayu. 2017. "Efektifitas Media Huruf Bergambar terhadap Kemampuan Menulis Permulaan bagi Siswa Tunagrahita Ringan". *Briliant Journal*. 2 (II). Hlm 448–458.
- Trian Yuni Sarahwati. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Metode Peer Tutorial (Tutorial Sebaya) Anak Tuna Rungu Kelas Dasar II di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman. 56–57.
- Sabarti Akhadiyah, D. 1992. *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Sadiman, A. S. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sufanti, M. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sunendar, I. & H. D. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Surakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, P. 2007. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Surakarta: Penerbit Kanisius.
- Supriyadi, D. 1992. *Materi Pokok: Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Sutiyatno, S. 2017. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: K-Media.
- Suwaryantini., Sulastri., & S. 2014. Pengaruh Media Kartu Berseri Melalui Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Terhadap Hasil Membaca Permulaan. *Mimbar PGSD Universitas Ganesha*. 2. 3.
- Tarigan, H. G. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wahyu Sukartiningsih. 2004. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kata Bergambar". *Jurnal Pendidikan Dasar*. 5. 51–69.
- Wawan Sarudi. 2018. "Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX G SMPN 3 Wates Kediri". *Hasta Wiyata*. 4.
- Widoyoko, S. E. P. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yeti Mulyati, D. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zahriani. 2014. "Kontektualisasi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Sains". *E-Journal UIN Ar-Raniry Darussalam*. 1(I).